BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sehingga berdasarkan hemat peneliti bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harga saham merupakan salah satu indicator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasaan bagi investor yang rasional (Darmaji dan Fakhrudin, 2016: 5)

Return Saham menurut Jogiyanto (2015:107) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi maupun return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa datang.

Adapun gambaran mengenai data *Return saham* dari perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 berikut ini:

Tabel 1.1: Perkembangan Harga Saham Sektor Pulp dan Kertas Tahun 2013-2017

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
1	ALDO	2012	490	
		2013	700	42,857
		2014	730	4,286
		2015	725	-0,685
		2016	600	-17,241
		2017	675	12,500
2	FASW	2012	2.525	
		2013	1.770	-29,901
		2014	1.675	-5,367
		2015	1.020	-39,104
		2016	4.130	304,902
		2017	5.125	24,092
3	INKP	2012	720	
		2013	1.285	78,472
		2014	1.090	-15,175
		2015	935	-14,220
		2016	1.045	11,765
		2017	9.375	797,129
4	INRU	2012	1.390	
		2013	1.000	-28,058
		2014	1.150	15,000
		2015	500	-56,522
		2016	310	-38,000
		2017	400	29,032
5	KBRI	2012	50	
		2013	50	0,000
		2014	58	16,000
		2015	50	-13,793
		2016	50	0,000
		2017	50	0,000
6	SPMA	2012	280	
		2013	200	-28,571
		2014	194	-3,000
		2015	96	-50,515
		2016	191	98,958
		2017	240	25,654
7	TKIM	2012	1.499	
		2013	1.376	-8,163
		2014	840	-38,962
		2015	492	-41,429
		2016	845	71,748
		2017	4.720	458,580

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terus mengalami ketidakstabilan, dimana terjadi peniningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan belum mampu

untuk membuat sahamnya menjadi saham defensif sehingga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham tersebut dipenngaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Weston dan Brigham (2014: 26) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi harga saham yakni Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS)*, Tingkat Bunga atas hutang Jumlah Kas Deviden yang Diberikan, Jumlah laba yang didapat perusahaan dan Tingkat Resiko dan Pengembalian. Teori yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham tersebut, dijadikan landasan untuk pengambilan dan pemilihan variabel-variabel bebas yang mempengaruhi harga saham.

Malintan (2016) menyatakan bahwa untuk meramalkan return saham terdapat berbagai faktor digunakan investor sebagai parameter, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan (Riyanto, 2015: 331). Rasio keuangan perusahaan pada penelitian ini dilihat dari aspek likuiditas, leverage atau solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Ketertarikan investor ini dikenal dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang menyatakan bahwa seorang investor akan tertarik pada harga saham perusahaan ketika perusahaan tersebut makin baik kinerja keuangannya. Menurut Setiyanto dan Hadi (2016) bahwa *Signalling Theory* (Teori Sinyal) ini pertama kali dikemukakan oleh Spence. Teori

dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sehingga gambarannya dikaitkan dengan harga saham, maka harga saham akan naik ketika laba yang dihasilkan semakin besar kemudian penggunaan hutang yang semakin kecil. Mahalnya harga saham ini menjadi signal bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dalam menjaga kinerja keuangannya.

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabiltas, rasio aktivitas, rasio pasar dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Kaitan antara aset, liabilitas, ekuitas, dan laba bersih dengan kinerja keuangan yakni ke empat fenomena tersebut memiliki kaitan yang pasti, sebab untuk mengukur kinerja perusahaan yang dikatakan baik harus dilihat dari hal tersebut.

Pada industri pulp dan kertas, masalah investasi juga menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam perkembangannya. Kurangnya edukasi mengenai gambaran laporan keuangan menjadi alasan para investor ragu-ragu bahkan enggan berinvestasi, seperti dikutip dari artikel *bisnis.com,* Presiden Direktur PT Riau Andalan Pulp & Paper Tony Wenas mengatakan ada tiga hal yang dihadapi perusahaan. "Saya melihat ada tiga masalah yang perlu diperhatikan yang dihadapi dalam masalah investasi di sektor ini. Masalah pertama adalah infrastruktur, kedua adalah korupsi dan terakhir adalah edukasi transparasi lapaoran keuangan untuk para investor," tuturnya. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan ini diperlukan untuk menjadi salah satu referensi bagi investor untuk mengenal perusahaan industri pulp dan kertas sehingga bisa menanamkan sahamnya demi kemajuan perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh M. Shodiqin (2016), yang meneliti analisis rasio-rasio keuangan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri barang konsumsi yang listed di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahun 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perbedaan kelompok perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik.

Syahlina (2013) juga meneliti tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada perusahaan tambang

batu bara yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa EVA dan MVA masing-masing perusahaan bernilai positif dan berfluktuasi pada periode penelitian (2009-2011).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah kelompok industri Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sumber data berupa laporan keuangan tahun 2013-2015. Indikator atau alat yang akan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta aktivitas dan penilaian pasar. Alasan peneliti memilih analisis rasio keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan ini akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, tingkat aktivitas, dan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar.

Indonesia memiliki Industri Pulp dan Kertas terbesar di dunia. Industri pulp & kertas merupakan slh satu sektor yg mmpu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional karena brkontribusi besar pada devisa & tenaga kerja. Pada tahun 2015, kontribusi industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman dalam pembentukan PDB mampu mencapai Rp. 87,7 triliun. Selanjutnya, industri pulp dan kertas nasional memberikan kontribusi terhadap devisa negara masing-masing sebesar USD 1,73miliar dan USD 3,57 miliar serta menyerap

tenaga kerja langsung sekitar 260 ribu orang dan sebanyak 1,1 juta untuk tenaga kerja tidak langsung.

Sementara itu, melihat data konsumsi kertas per kapita per tahun di Indonesia yang baru sekitar 32.6 kilogram (kg), menjadikan peluang besar untuk pengembangan industri pulp dan kertas. Pasalnya, di negara-negara maju, konsumsi kertas per kapita per tahun di Amerika Serikat mencapai 324 kg, Belgia 295 kg, Denmark 270, Kanada 250 kg, Jepang 242 kg, Singapura 180 kg, Korea 160 kg, dan Malaysia 106 kg.

Secara umum keseluruhan menghasilkan laba bersih yang berfluktuasi. Meskipun secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan dan kerugian di tahun 2015, akan tetapi di tahun 2016 kembali mengalami peningkatan. Hasil yang berfluktuasi dari laba perusahaan menunjukan adanya kinerja yang kurang stabil sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan. Disamping itu, dengan tidak stabilnya lana menjadi sebuah gambaran bahwa investor akan memiliki stigma kurang baik pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Pulp Dan Kertas Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Harga saham perusahaan cenderung kurang stabil sebagai akibat dari adanya fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaaan
2. Laba dari masing-masing perusahaan yang terbukti berfluktuasi dari tahun 2013-2017 sehingga perlu untuk melakukan analisis laporan keuangan.
3. Kurangnya edukasi tentang laporan keungan untuk menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di Industri Pulp dan Kertas Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

5. Apakah Rasio pasar berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
6. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar berpengaruh terhadap *return Saham* perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar terhadap return Saham perusahaan industri Pulp dan Kertas yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.
3. Bagi para Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya di Industri Pulp dan Kertas yang terdapat di BEI.
4. Bagi akademisi, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi yang tertarik dalam bidang yang serupa.